

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 bahasa Indonesia menjadi penghela ilmu pengetahuan (*carrier of knowledge*). Pada fungsi ini bahasa menjadi penarik yang mempercepat berkembangnya penguasaan ilmu pengetahuan siswa. Perkembangan pengetahuan siswa seiring dan seirama dengan perkembangan kemampuan berbahasa. Kemahiran menguasai makna dan struktur bahasa Indonesia sekaligus menjadi kekayaan pengetahuannya.

Menurut Mahsun (dalam Kemendikbud, 2013: iii), “dalam kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks.”

Secara umum teks dapat diartikan sebagai kesatuan bahasa yang lengkap yang terdiri dari beberapa kalimat. Selanjutnya, Kemendikbud (2013:77) menyatakan,

teks merupakan bahasa (baik lisan maupun tulis) yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Konteks situasi merupakan lingkungan langsung yang berada di dalam teks. Sementara konteks kultural merupakan suatu sistem nilai dan norma yang mempresentasikan suatu kepercayaan di dalam suatu kebudayaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama yang lain berbeda. Sementara itu struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Dengan demikian makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksikan ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, dan menganalisis hasil analisis secara memadai.

Sesuai dengan kurikulum 2013, buku siswa kelas X memuat lima pelajaran yang terdiri atas dua jenis teks faktual, yaitu hasil laporan observasi dan prosedur kompleks; dua jenis teks tanggapan, yaitu teks negosiasi dan teks eksposisi; dan satu jenis teks cerita yaitu anekdot. Jenis-jenis teks tersebut dapat dibedakan atas dasar tujuan (yang tidak lain adalah fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan pembelajaran yang

memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

Teks prosedur kompleks merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Menurut kurikulum materi ini memang materi yang baru, namun dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari ini bukanlah hal yang baru lagi, karena hampir setiap hari siswa melakukan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan prosedur yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalar dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Kemdikbud (2013:42), persentase kegiatan siswa 10% mendengarkan, 23% berbicara, tata bahasa 6 %, membaca 30% dan menulis 31%. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia X SMK terdapat lima kegiatan mengonversi yaitu, mengonversi teks anekdot, mengonversi teks eksposisi, mengonversi teks laporan hasil observasi, mengonversi teks negosiasi dan mengonversi teks prosedur kompleks.

Dari berbagai kompetensi yang diharapkan, salah satu diantaranya adalah adalah mampu mengonversi. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.5 kelas X SMK siswa dituntut untuk mampu mengonversi teks prosedur kompleks ke dalam bentuk lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Mengonversi berarti melakukan konversi. Konversi adalah mengubah teks, dalam hal ini konversi yang dilakukan adalah proses mengubah teks

prosedur kompleks ke dalam bentuk naskah drama (dialog singkat). Namun harapan ini tidak sesuai yang dituntut. Dalam kegiatan pembelajaran siswa sering mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang struktur dan kaidah teks prosedur kompleks.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di SMK Swasta GBKP Kabanjahe salah seorang guru Bahasa Indonesia. Ibu Mina Purba, S.Pd mengatakan bahwa hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran teks prosedur kompleks khususnya dalam mengonversi mengubahnya ke dalam bentuk lain teks prosedur kompleks menjadi teks naskah drama atau dialog singkat masih rendah disebabkan karena kurangnya pemahaman mereka tentang struktur dan kaidah teks begitu juga kurang memahami langkah-langkah mengonversi sebuah teks.

Dengan nilai yang diperoleh di SMK Swasta GBKP Kabanjahe dalam mengonversi teks prosedur kompleks masih rendah dari jumlah 50% peserta didik secara keseluruhan yang dapat mengonversi teks terlihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 hanya 16 peserta didik dari jumlah 36 siswa peserta didik keseluruhan sekitar 40%. Artinya terlihat jelas tidak sampai 50% dari jumlah peserta didik yang menguasai pembelajaran, sedangkan KKM yang harus dicapai dalam mengonversi teks prosedur kompleks adalah 80. Peneliti juga melakukan observasi di sekolah lain di SMK Multi Karya Medan menunjukkan bahwa sama halnya yang peneliti melakukan hasil wawancara masih rendahnya minat siswa untuk mengonversi sebuah teks prosedur kompleks terlihat pada kelas X motivasi untuk belajar masih rendah,

ketika mereka dihadapkan untuk belajar teks, terlihat bahwa mereka belum mampu mengonversi (mengubah bentuk) teks prosedur kompleks dengan baik.

Penelitian Amanda Reyna (2010:3) dengan judul, “ Kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan Narasi” Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa, UNJ. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi tergolong kurang memuaskan dengan skor rata-rata 60,1.”

Hal senada juga juga diperkuat oleh penelitian Iis Lisna Juwita (2009:2) dengan judul menyebutkan bahwa dari hasil pengolahan data melalui perhitungan statistik dengan uji t pada tahap kepercayaan 95 % menunjukkan t hitung  $6,29 > t$  tabel 1,01. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif membantu meningkatkan mengubah teks.

Sekarang ini telah banyak model pembelajaran yang ditawarkan agar pembelajaran lebih bermakna, salah satu alternatif yang bisa ditawarkan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *inkuiri*. Model Pembelajaran *inkuiri* dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu relatif singkat dan mencari tahu tentang berbagai hal di sekitarnya.

Model pembelajaran *inkuiri* merupakan sebuah proses dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah berdasarkan pengujian logis atas fakta-fakta dan observasi-observasi. Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran inkuiri ini mengacu pada pendekatan saintifik, dimulai dari observasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan (Sanjaya 2008:202). Model pembelajaran ini cocok diterapkan dalam pembelajaran mengonversi teks prosedur kompleks sebab dalam pembelajaran mengonversi atau mengubah bentuk teks prosedur kompleks, siswa diharapkan mampu mencermati dan memahami struktur dan kaidah teks prosedur kompleks kemudian mampu mengubah bentuk teks prosedur kompleks ke dalam bentuk naskah drama berdasarkan struktur dan kaidah teks. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yakni suatu pembelajaran yang memiliki langkah- langkah yang saintifik.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Mengonversi Teks Prosedur Kompleks Sesuai dengan Struktur dan Kaidah Teks oleh Siswa Kelas X SMK Multi Karya Medan Tahun Pembelajaran 2014/ 2015.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. siswa kurang mampu memahami struktur dan kaidah teks prosedur kompleks
2. siswa kurang mampu mengonversi teks prosedur kompleks

3. model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dalam mengoversi teks prosedur kompleks.

### **C. Pembatasan Masalah**

Suatu masalah dalam penelitian haruslah spesifik, karena peneliti akan menemui kesulitan dalam melakukan dan menyelesaikan penelitian apabila masalah yang diteliti terlalu luas, untuk itulah dalam suatu penelitian batasan masalah perlu diuraikan. Peneliti memusatkan perhatian pada rendahnya kemampuan mengonversi (mengubah bentuk) dari teks prosedur kompleks ke dalam bentuk naskah drama (dialog singkat) siswa SMK Multi Karya Medan Sesuai dengan Stuktur dan Kaidah Teks Tahun Pembelajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam mengonversi teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Multi Karya Medan tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri?
2. Bagaimana kemampuan mengonversi teks prosedur kompleks sesuai dengan siswa kelas X SMK Multi Karya Medan tahun pembelajaran 2014/ 2015 sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan mengonversi teks prosedur kompleks dengan stuktur dan kaidah teks oleh siswa kelas X SMK Multi Karya Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan mengonversi teks prosedur kompleks sesuai dengan kaidah dan struktur teks oleh siswa kelas X SMK Multi Karya Medan tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri
2. untuk mengetahui kemampuan mengonversi teks prosedur kompleks sesuai dengan kaidah dan struktur teks oleh siswa kelas X SMK Multi Karya Medan tahun pembelajaran 2014/ 2015 sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri
3. untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan mengonversi teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur dan kaidah teks oleh siswa kelas X SMK Multi Karya Medan tahun pembelajaran 2014/ 2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi acuan dalam pembelajaran mengonversi teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang dipengaruhi oleh model pembelajaran Inkuiri khususnya untuk Sekolah Menengah Kejuruan.



## 2. Manfaat Secara Praktis

Selain manfaat teoretis dalam penelitian ini terdapat juga manfaat praktis

- a. Bagi guru, memiliki referensi model pembelajaran dalam mengonversi teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur dan kaidah teks.
- b. Bagi siswa, siswa dapat mengonversi teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur dan kaidah teks dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
- c. Bagi sekolah, sebagai alternative model pembelajaran bagi guru-guru.
- d. Bagi peneliti, sebagai sumber informasi bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.